

## Pesan Syawwal: Ganti Takabur dengan Rendah Hati

Jum'at, 24 Syawwal 1445 H / 03 Mei 2024 M

Masjid Al-Faruq Komplek UIN Fas Bengkulu

Dr. Drs. H. Ramadhon, M.Pd,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْخَلْقَ لِعِبَادَتِهِ، وَأَمْرُهُمْ بِتَوْحِيدِهِ وَطَاعَتِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَكْمَلَ الْخَلْقَ عُبودِيَّةً لِلَّهِ، وَأَعْظَمَهُمْ طَاعَةً لَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ. اَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، اِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَىٰ فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

### *Jamaah shalat Jumat yang dirahmati Allah*

Waktu akan terus bergulir tanpa dapat dihentikan, kendati hanya sepersekian detik. Dan perlahan namun pasti, kita akan dibawa dalam pergerakan waktu sampai maut yang memisahkan kita. Karenanya, kesempatan bertemu di hari Jumat ini mari kita manfaatkan dengan baik yakni menjalankan perintah dan menjauhi yang dilarang Alloh Swt. Hal itulah yang disebut dengan *takwa*. Dengan demikian, takwa menjadi bagian yang harus terus ditingkatkan dari waktu ke waktu, dan kesempatan hadir di majlis Jumat ini marilah kita gunakan untuk introspeksi diri.

### *Jamaah Jumat yang Berbahagia*

Tak terasa Kita sudah berada di akhir bulan Syawwal 1445 H. Dan di antara kalimat yang paling mencolok dan berkumandang di mana-mana begitu Ramadhan berakhir adalah *takbir*. Takbir secara bahasa berasal dari kata *kabbara-yukabbiru-Takbiiron* yang berarti membesarkan atau mengagungkan. Siapa yang diagungkan ? Tentu saja Dzat Yang Mahabesar, Allah Subhanallah Wa Ta'ala (SWT).

Tentunya kita masih ingat bahwa takbir betul-betul mewarnai peralihan masa dari Ramadhan menuju Syawwal. Umat Islam di berbagai tempat menghidupkan malam hari raya dengan takbir. Meski tidak diperkenankan melakukan takbir keliling, namun sejak malam hingga pagi hari, sejumlah masjid dan mushalla memenuhi kegiatannya dengan takbir.

Dalam shalat id pun kita dianjurkan menambah takbir 7 kali usai *takbiratul ihram* dan 5 kali saat memasuki rakaat kedua. Para khatib Idul Fitri disunahkan memulai khutbah pertama dengan takbir 9 kali dan 7 kali pada khutbah kedua. Sementara dzikir yang paling dianjurkan bagi jamaah dalam momen-momen tersebut adalah melafadzkan takbir.

### *Jamaah yang Dirahmati Allah*

Takbir tentu lebih dari sekadar ucapan dan kata-kata. Di balik anjuran menggemakan takbir ada perintah untuk menganggap setara, kecil, rendah apa pun yang ada di alam fana ini karena yang Maha-Besar hanyalah Allah. Dialah penguasa jagat raya ini. Tak ada satu urusan atau keberadaan apa-pun yang luput

dari genggaman-Nya. Inilah makna dari *Robbul 'Alamin*. Allah bukan saja Tuhan bagi manusia melainkan Tuhan bagi seluruh eksistensi selain diri-Nya, termasuk hewan, tumbuhan, jin, malaikat, planet-planet, atmosfer, bumi, langit, surga, neraka, dan lain sebagainya.

Konsekuensi dari keyakinan semacam itu adalah timbulnya sikap rendah hati. Mengecilkan segalanya, tak terkecuali kekayaan dan jabatan, untuk semata-mata mengagungkan Alloh Swt. Sikap ini sangat sulit dilakukan karena musuh terberatnya bukan saja setan, melainkan juga nafsu diri sendiri. Orang mungkin saja terbebas dari keraguan mengimani keberadaan Allah seyakini-yakinnya tetapi belum tentu ia berhasil membesarkan Alloh se-Agung-agung-Nya. Orang bisa saja sangat alim, rajin ibadah, mengklaim dirinya sebagai pembela agama, namun apakah ia sudah benar-benar bersih dari menganggap bahwa dirinya lebih rendah dari orang lain, atau bahkan menganggap bahwa diri-nya lah yang lebih selamat dari yang lain ?.

#### ***Hadirin Rahimakumullah***

Dosa pertama yang diperbuat makhluk adalah dosa kesombongan. Aktornya iblis yang menolak perintah Allah SWT untuk melakukan sujud penghormatan kepada Nabi Adam AS. Alasannya karena iblis diciptakan dari api, sementara Nabi Adam diciptakan dari tanah.

Di mata iblis, zat api lebih mulia dari pada zat tanah. Iblis berkata,

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ ﴿٧٦﴾

(Iblis) berkata, “Aku lebih baik darinya, karena Engkau menciptakanku dari api, sedangkan Engkau menciptakannya dari tanah.” (QS Sad: 76)

Kita tahu, iblis terjerumus bukan karena ia ingkar atas keberadaan Allah. Iblis tidak ateis. Mungkin soal keimanan, iblis melebihi manusia biasa. Iblis terhempas ke neraka dan menjadi makhluk terkutuk selamanya, sebab menolak menghormati Nabiulloh Adam As lantaran takabur / sombong. Sebagaimana terekam dalam surat Al-Baqarah ayat 34 Allah SWT berfirman tentang kesombongan iblis tersebut, sebagai berikut:

أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

**Artinya:** ia enggan dan takabur/sombong dan ia adalah termasuk golongan makhluk yang kafir.

Kesombongan adalah dosa yang paling Allah benci. Oleh karena itu dalam hadis Qudsi Allah SWT berfirman,:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي وَالْعِظَمَةُ إِزَارِي فَمَنْ نَارَعَني وَاحِدًا مِنْهُمَا قَذَفْتُهُ فِي النَّارِ، (رواه أحمد وأبو داود)

**Artinya :** "Rasulullah SAW. bersabda: "Allah Azza Wa Jalla berfirman :”**Kemahabesaran (Kesombongan)** adalah selendang-Ku, **Kemahagungan (Keperkasaan)** adalah sarung-Ku, barangsiapa mengambil salah satu dari keduanya

*dari-Ku, maka ia akan Aku lemparkan ke dalam neraka."*  
(Hr.Abu Daud dan Ahmad).

Sebuah deklarasi bahwa yang berhak sombong hanyalah Allah Swt. Selain-Nya hanya makhluk yang tidak berdaya. Maka apapun kehebatan makhluk tidak lain hanyalah karunia-Nya.

Dalam hadits, Rasûlullâh menjelaskan makna kesombongan :  
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا  
يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ.

*Dari Abdullah bin Mas'ûd, dari Nabi Saw., Beliau bersabda,  
"Tidak akan masuk surga orang yang ada kesombongan  
seberat biji sawi di dalam hatinya". [HR. Muslim, no. 2749]*

### ***Jamaah Rahimakumullah***

Apa yang diperbuat iblis, bisa juga menimpa kita meski dalam skala dan konteks yang berbeda. Allah, misalnya, telah memerintahkan kita memuliakan manusia (QS Al-Isra: 70) dan tidak merusak lingkungan (QS Al-A'raf: 56). Saat kita berperilaku sebaliknya, maka sejatinya kita sedang meneladani jejak iblis yang durhaka. Kita hanya percaya akan keberadaan Allah tetapi "*tidak percaya*" akan ***ke-Agungan dan ke-Maha Besar***an serta ***kekuasaan-Nya***. Atau mungkin percaya namun berhenti di mulut atau dalam kadar angan-angan belaka. Buah dari takbir adalah mengecilkan diri sendiri untuk semata mengagungkan dan membesarkan Allah Swt. Dampak lazim dari suasana batin ini adalah tidak

menganggap remeh hal-hal di luar dirinya karena menyadari bahwa semua ini tak lain adalah hamba Allah rabbul 'alamin.

### ***Jamaah yang Dimuliakan Allah***

Takbir Idul Fitri yang pernah dikumandangkan di awal Syawal seyogianya mengantarkan kita pada introspeksi diri tentang sejauh mana membesarkan Allah, sejauh mana pula mengenal Dia. Sebuah takbir yang melunakkan hati kita untuk senantiasa berbuat baik kepada siapa saja atau apa saja. Memandang orang lain dengan kacamata kasih sayang. Berhenti menghinakan pihak lain. Dan menolak perbuatan merusak di lingkungan kita. Di Indonesia - kita beruntung memiliki tradisi ***halal bihalal*** yang menjadi momen penguatan hubungan baik sesama manusia. Setelah tak hanya digembleng untuk memenuhi hak-hak Allah selama Ramadhan, tetapi juga menuntaskan berbagai persoalan hak-hak manusia (hak adami) dengan saling bermaaf-maafan. Dengan demikian, semoga takbir kita tidak hanya menggaung ke angkasa, tetapi juga membumi dalam wujud cinta kepada sesama. Wallahu a'lam.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ  
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ  
الرَّحِيمُ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
إِرْغَامًا لِمَنْ جَدَّ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ  
الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُّوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ  
وَمَا بَطَنَ وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَخُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ، فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ  
قَائِلًا عَلِيمًا، إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ  
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ  
لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،  
إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِي الْحَاجَاتِ، اَللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا  
الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ  
وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ  
بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ  
تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ،  
وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ،  
وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.